

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Di era globalisasi saat ini perusahaan manufaktur semakin berkembang dengan pesat, persaingan industri manufaktur membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri yang memproduksi suatu bahan mentah menjadi barang jadi, dimana barang tersebut memiliki nilai jual yang tinggi. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan mampu beroperasi dalam mencapai suatu tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menciptakan kesejahteraan stakeholder, dan laba yang maksimal sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan yang lebih baik dalam menghadapi suatu persaingan bisnis.

Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkat kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa, pada kenyataanya banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan harga saham suatu perusahaan setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun penurunan.

Tujuan utama perusahaan didirikan pada awalnya adalah mencari keuntungan sebesar besarnya bagi para pemegang saham (stakeholder). Namun, seiring dengan perkembangan zaman muncullah tekanan- tekanan yang semakin besar agar perusahaan juga memainkan peran sosialnya yang lebih nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya dan pemangku kepentingan (stakeholder). Perusahaan dituntut melakukan kewajiban-kewajiban sosial stakeholder, lebih sekedar tanggung jawab ekonomi kepada stakeholder. Kewajiban sosial dapat merupakan interaksi langsung dengan tenaga kerja dan konsumen maupun interaksi tidak langsung kepada masyarakat yang bermukim disekitar lokasi. Karena hal tersebut digambarkan oleh nilai perusahaan. Dalam memperluas pasar tentunya perusahaan butuh dana yang cukup besar yang berasal dari investor atau para pemegang saham, namun investor tidak akan menanamkan modal pada perusahaan tanpa ada keuntungan yang dapatkannya.

Nilai perusahaan menjadi perhatian banyak pihak, khususnya bagi para pebisnis. Nilai perusahaan dijadikan alat untuk mempengaruhi perseptif investor terhadap perusahaan, karena nilai perusahaan dipandang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya, setiap perusahaan mengharapkan agar nilai perusahaannya terus meningkat dan mengupayakan peningkatan tersebut agar kinerja perusahaan dapat dinilai dengan baik oleh pemilik dan pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan, namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan dapat meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaannya secara cepat. Nilai perusahaan merupakan salah satu konsep penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai investasinya. Nilai perusahaan

merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara komprehensif. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar saham perusahaan. Semakin tinggi nilai pasar saham perusahaan mengindikasikan minat yang tinggi bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan dimaksud.(Iman et al., 2021)

Nilai perusahaan memiliki pandangan dari setiap para investor terhadap harga saham perusahaan tersebut jika harga saham pada perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi maka dapat membuat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan suatu gambaran bagi setiap investor terhadap suatu perusahaan dan dapat dilihat dari PBV pada perusahaan tersebut karena PBV banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai buku suatu perusahaan yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya memiliki nilai PBV diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Berikut merupakan nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Price to Book Value* PBV pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2023.

Tabel 1.1

**Nilai Price to Book Value (PBV) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023**

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	ASII	1,50	1,33	1,07	0,95	0,91	1,15
2.	ARNA	2,72	4,14	3,73	3,98	2,63	3,44
3.	DVLA	1,93	2,04	2,23	1,89	1,33	1,88
4.	GOOD	4,03	3,23	6,39	5,78	4,06	4,70
5.	MYOR	4,63	5,38	4,02	4,36	3,64	4,41
Rata-Rata		2,96	2,96	3,22	3,49	3,39	2,51

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2024).

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai *Price to Book Value* dari perusahaan manufaktur selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi dimana dapat dilihat pada emiten ASII nilai price to book value pada tahun 2019 sebesar 1,50 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 1,25 setiap tahunnya terus mengalami penurunan dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,91. Rata rata nilai price to book value yang mendapatkan nilai tertinggi terdapat pada emiten GOOD dengan nilai price to book value nya sebesar 4,70 dan nilai terendah terdapat pada emiten ASII dengan nilai *price to book value* nya sebesar 1,14 serta rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu mencapai sebesar 3,49 dan nilai rata- rata terendah pada tahun 2024 yaitu sebesar 2,51, disebabkan karena ketidakstabilan pasar dan banyak perusahaan mengalami penurunan harga saham karena ketidakstabilan perekonomian. Berdasarkan fenomena tersebut, menunjukkan bahwa harga saham merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu faktor yang sering digunakan oleh investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Dalam penelitian (Ambarwati et al.2021, n.d.) memberikan kesimpulan mengenai nilai satu perusahaan yaitu setiap perusahaan memiliki keinginan nilai dari perusahaannya tinggi supaya banyak para investor yang menaruh saham atau dananya untuk di investasikan dan penelitian (Noor Anindya et al.,2019 n.d.) memberikan kesimpulan perusahaan yang membagikan dividen dianggap memberikan sinyal positif kepada publik bahwa perusahaan berkinerja dengan baik. Perusahaan yang mampu membayar dividen bahkan meningkat dari tahun ke tahun dipandang sebagai perusahaan memiliki prospek cerah sehingga saham perusahaan banyak diburu oleh investor dan meningkatkan harga saham sebagai salah satu unsur nilai perusahaan.

Profitabilitas suatu ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa prospek atau kinerja perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena pada perusahaan profitabilitas dijadikan sebagai penilaian keefektifitasan pengelolaannya. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaaan dalam mencari keuntungan(Yusria Devita, n.d.).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan ROA digunakan dalam menghitung seberapa besar laba bersih yang didapat dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan, dan ROA dapat digunakan untuk dapat

membandingkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba dengan baik akan meningkatkan nilai buku perusahaan. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik karena tingkat pengembalian yang diperoleh akan semakin besar, dengan mengetahui rasio dapat dilihat apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaat aktifanya. Dalam penelitian (Saddam et al., 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profit tidak menjamin meningkatnya nilai perusahaan, karena belum tentu juga dividen akan dibagikan kepada pemegang saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi atmikasari et al., 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang mudah dicairkan atau diubah menjadi uang tunai tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan. Perusahaan dapat diukur dengan seberapa cepat dan mudah suatu perusahaan dalam membayar utang atau biaya operasionalnya dalam waktu dekat. Dan tingkat likuiditas yang tinggi membuat perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dan menunjukkan kualitas perusahaan yang lebih baik dimata investor dan kreditur. Menurut (Cahyani & Wirawati, 2019) Rasio likuiditas adalah salah satu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Dalam penelitian (Ambarwati et al., 2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan current ratio tidak menjadi penentu dari nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Uli et al., 2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas juga termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang dikatakan likuid apabila suatu perusahaan memiliki dana lancar yang lebih besar dari pada utang lancarnya sehingga dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat yang nantinya juga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata para investor. Likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh *Current Ratio* (CR). Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal suatu perusahaan yaitu dengan cara rasio membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek.

Selain itu, masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Setiap perusahaan memiliki standar kebijakan dividen sendiri yang disesuaikan dengan kemampuan kas perusahaan untuk membayar dividen. Dalam menentukan kebijakan tersebut, perusahaan wajib mempertimbangkan laba ditahan yang tidak dibagikan untuk pengembangan perusahaan. Dalam kebijakan dividen, terdapat pilihan yang tidak mudah dalam membagikan laba sebagai dividen atau menahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen dapat dikatakan sebagai keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham atau ditahan oleh

perusahaan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Dividen salah satu komponen penting bagi perusahaan untuk menarik investor dalam membeli saham.

Menurut (NNA Salmah et al.2022, n.d.) kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diperlukan bagi keuangan perusahaan dan perusahaan didirikan dengan tujuan supaya dapat bertumbuh dan bertahan dalam komptensi yang tinggi maka dari itu perusahaan mesti dapat mengendalikan laba perusahaan baik yang dibagikan dalam bentuk dividen maupun yang dicadangkan. Kebijakan dividen yakni menentukan apakah keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan dibayarkan pada *stakeholder* sebagai dividen atau dicadangkannya dalam bentuk *retained earning* untuk mendanai investasi diwaktu yang akan datang.

Kebijakan dividen sebagian besar merupakan dedikasi dari ukuran bagian pendapatan yang diberikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* (DPR), semakin baik bagi investor. Sebaliknya, jika DPR rendah, merugikan pedagang, tetapi keuangan internal perusahaan menjadi lebih kuat. Kebijakan dividen yang rutin dikeluarkan oleh perusahaan bukan tanpa alasan, namun bertujuan untuk menjaga kepercayaan para investor agar investor tidak lagi percaya pada kemampuan perusahaan untuk memberi mereka keuntungan, maka memungkinkan besar investor akan berbondong- bondong untuk menarik investasinya dari perusahaan yang dapat menurunkan citra perusahaan yang telah dibangun selama ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Noor Anindya et al., n.d.-b) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), dikarenakan pembagian dividen bisa jadi hanya akan menyenangkan investor yang memang sudah memiliki saham perusahaan sejak awal dan tidak terkait dengan minat beli investor yang memang sudah memiliki saham perusahaan sejak awal dan tidak terkait dengan minat bei investor terhadap saham tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Santika Dewi, n.d.) bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena sektor manufaktur sangat berpengaruh bagi perekonomian nasional, diantaranya melalui peningkatan pada nilai tambah bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal dan penerimaan devisa dari ekspor. Perusahaan manufaktur dalam pengolahan dan pendistribusian produk dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut, sehingga membutuhkan sumber dana jangka Panjang untuk membiayai operasi perusahaan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan dan jangka Panjang salah satunya dengan investasi saham oleh para investor, sehingga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat menghasilkan keuntungan dimana sebagian dari keuntungan tersebut dapat ditahan untuk keperluan investasi dan sebagian dapat dibagikan sebagai dividen. Berdasarkan hal tersebut perusahaan manufaktur menjadi salah satu perusahaan yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating (Studi**

Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023”.

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Harga saham yang rendah dapat mengakibatkan nilai perusahaan menurun sehingga membuat para investor ragu dalam memberikan investasi.
2. Penurunan dividen akan berdampak pada berkurangnya para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan.
3. Minimnya nilai ekuitas akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan semakin rendah.
4. Tingkat likuiditas yang rendah dapat menurunkan kualitas perusahaan sehingga dapat dilihat buruk oleh para investor sehingga menyebabkan penurunan harga saham.
5. Rendahnya profitabilitas perusahaan akan mengakibatkan nilai suatu perusahaan menjadi buruk.
6. Banyak dividen yang tidak dibagikan kepada para investor dikarenakan untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor dimasa depan.
7. Penurunan nilai PBV yang dikarenakan harga saham yang turun disebabkan oleh kondisi perekonomian sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
8. Nilai perusahaan yang buruk akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor pada perusahaan tersebut.

9. Perusahaan yang memutuskan untuk menyimpan laba dalam bentuk *retained earnings*, menyebabkan laba yang tersedia untuk pembayaran dividen akan semakin kecil.
10. Kemampuan memperoleh keuntungan perusahaan yang kurang maksimal akan mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membatasi penelitian ini pada analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Dengan Profitabilitas dan Likuiditas sebagai variabel bebas (X), Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat (Y) dan Kebijakan Dividen sebagai variabel Moderating (Z).

1.4 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 ?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 ?

3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 ?
4. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 ?

1.5 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019– 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 –2023.
4. Untuk mengetahui likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2023.

1.6 Manfaat Penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat antara lain :

1. Manfaat Praktis.

a) Bagi Penulis.

Penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dalam bidang manajemen keuangan dan memperluas wawasan mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

b) Bagi Akademis.

Penelitian ini dapat mengembangkan teori ilmu ekonomi dan menambah wawasan, terutama yang berkaitan dengan profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

c) Bagi Perusahaan.

Penelitian ini dapat memberikan informasi penting tata kelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan.